

HUBUNGAN ANTARA LATAR BELAKANG EKONOMI KELUARGA, PERHATIAN ORANG TUA DAN INTENSITAS BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP SE-KECAMATAN SEDAYU

Dedy Kintaka
Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Email: dkintakaa@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to find out correlate between economical family background, parents attention and learning intencity with mathematics learning achievement of all junior high schools in Sedayu. This research was conducted in 3 junior high schools in Sedayu, the population was 460 students and the sample was 92 students using random sampling taking technique. Data collection technique using a questionnaire and a test technique. The result of minor hipotesis are Sig = 0,000<0,05; Sig = 0,032<0,05; and Sig = 0,010<0,05. Meanwhile the result of mayor hipotesis is Sig = 0,000 < 0,05. So, there are positive correlate and significant between economical family background, parents attention and learning intencity with mathematics learning achievement as collective and partial. It is expected that students, parents and teachers care about economical family background, parents attention and learning intencity to mathematics learning achievement increasingly.

Keywords : economical family background, parents attention, learning intencity

PENDAHULUAN

Keberhasilan dunia pendidikan merupakan faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan sesuai yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri

dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswi dari berbagai latar belakang kondisi ekonomi keluarga yang berbeda-beda. Kondisi ekonomi keluarga mencakup kemampuan orang tua dalam membiayai pendidikan serta memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan anak (Sunarto dan Hartono, 2008).

Pada umumnya keluarga yang keadaan ekonominya tinggi tidak akan mengalami banyak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak guna menunjang prestasi belajar anak. Berbeda dengan keluarga yang kondisi ekonominya rendah, pada umumnya mengalami banyak kesulitan dalam pembiayaan sekolah dan segala pemenuhan kebutuhan yang diperlukan anak dalam proses belajar yang bila hal tersebut tidak terpenuhi maka akan menjadi penghambat bagi anak dalam proses pembelajaran karena dapat menurunkan semangat anak untuk belajar. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan tersebut menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat (Slameto, 2003:66).

Salah satu peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah memberikan perhatian terutama perhatian pada kegiatan belajar anak di rumah. Perhatian bisa terjadi bila seseorang mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indra (Rahmat, 2000). Perhatian orang tua terhadap anaknya merupakan tanggung jawab orang tua yang utama selain membesarkan anaknya menuju kedewasaan dan hidup mandiri. Belajar memerlukan bimbingan orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Hal ini berarti perhatian orang tua membantu perkembangan anak dan menumbuhkan rasa tanggung jawab anak dalam menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan (Ahmadi dan Supriyono, 2004)

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah intensitas belajar. Intensitas adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin (Suryabrata, 2008). Intensitas belajar siswa SMP se-Kecamatan Sedayu masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari sebagian siswa yang hanya belajar pada malam hari sebelum ulangan atau hanya saat ada pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, bahkan tidak jarang ada siswa yang sama sekali tidak belajar meskipun keesokan harinya ada ulangan sehingga saat ulangan berlangsung siswa saling mencontek.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul ” Hubungan antara latar belakang ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan intensitas belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMP se-Kecamatan Sedayu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*. Penelitian dilaksanakan di SMP N 1 Sedayu, SMP N 2 Sedayu dan SMP Pangudi Luhur St. Vincentius Sedayu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dengan jumlah populasi 460 siswa, sedangkan sampel sebanyak 92 siswa dengan teknik pengambilan random sampling.

Variabel bebas dalam penelitian ini ada 3 yaitu latar belakang ekonomi keluarga, perhatian orang tua, intensitas belajar. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik angket untuk memperoleh data latar belakang ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan intensitas belajar serta teknik tes untuk memperoleh data prestasi belajar matematika. Uji coba instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk angket sedangkan untuk tes meliputi uji validitas, tingkat kesukaran, daya beda dan uji reliabilitas.

Instrumen dinyatakan valid jika didapat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ *Product Moment* atau hasil perhitungan $r_{hitung} \geq 0,207$. Untuk angket latar belakang ekonomi keluarga dari 15 item, 13 item dinyatakan valid. Angket perhatian orang tua dari 20 item,

18 item dinyatakan valid. Angket intensitas belajar dari 20 item, 16 item dinyatakan valid. Angket prestasi belajar dari 20 item, 16 item dinyatakan valid.

Angket dikatakan reliabel jika didapat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ *Robert L.Ebel*. Untuk angket latar belakang ekonomi keluarga dengan item sebanyak 13 butir, diperoleh $r_{hitung} = 0,811$ dan $r_{tabel} = 0,381$, karena $r_{hitung} (0,811) \geq r_{tabel} (0,381)$ maka instrumen angket latar belakang ekonomi keluarga dikatakan reliabel. Angket perhatian orang tua dengan item sebanyak 18 butir diperoleh $r_{hitung} = 0,797$ dan $r_{tabel} = 0,466$, karena $r_{hitung} (0,797) \geq r_{tabel} (0,466)$ maka instrumen angket perhatian orang tua dikatakan reliabel. Angket intensitas belajar dengan item sebanyak 16 butir diperoleh $r_{hitung} = 0,879$ dan $r_{tabel} = 0,432$, karena $r_{hitung} (0,879) \geq r_{tabel} (0,432)$ maka instrumen angket intensitas belajar dikatakan reliabel.

Instrumen tes prestasi belajar matematika terdiri dari 20 soal terdapat 4 soal tidak layak karena tidak memenuhi kriteria validitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Dari 16 soal yang diterima kemudian diuji reliabilitas dan didapat nilai $r_{hitung} = 0,947$ dan $r_{tabel} = 0,432$, karena $r_{hitung} (0,947) \geq r_{tabel} (0,432)$ maka instrumen tes prestasi belajar matematika dikatakan reliabel.

Sebelum melakukan analisis data dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Latar belakang ekonomi keluarga memiliki rerata sebesar 37,95. Jika diinterpretasikan dengan interval normal kategorisasi latar belakang ekonomi keluarga, maka 37,95 berada pada interval $37,91 < \bar{x} \leq 48,74$ dengan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan latar belakang ekonomi keluarga siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Sedayu adalah tinggi. Perhatian orang tua memiliki rerata sebesar 49,59. Jika diinterpretasikan dengan interval normal kategorisasi perhatian orang tua, maka 49,59 berada pada interval $37,5 < \bar{x} \leq 52,5$ dengan kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan perhatian orang tua siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Sedayu

adalah sedang. Intensitas belajar memiliki rerata sebesar 37,18. Jika diinterpretasikan dengan interval normal kategorisasi intensitas belajar, maka 37,18 berada pada interval $33,35 < \bar{x} \leq 46,65$ dengan kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan intensitas belajar siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Sedayu adalah sedang. Prestasi belajar memiliki rerata sebesar 9,46. Jika diinterpretasikan dengan interval normal kategorisasi prestasi belajar, maka 9,46 berada pada interval $9,35 < \bar{x} \leq 12,05$ dengan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Sedayu adalah tinggi.

Hasil uji prasyarat analisis berupa uji normalitas sebaran dari perhitungan menggunakan *SPSS seri 16.0 for windows* didapat nilai *Sig* = 0,643 untuk latar belakang ekonomi keluarga, *Sig* = 0,631 untuk perhatian orang tua, *Sig* = 0,459 untuk intensitas belajar dan *Sig* = 0,061 untuk prestasi belajar matematika. Karena nilai semua *Sig* lebih dari 0,05 maka semua variabel dinyatakan normal.

Uji linieritas hubungan, dari perhitungan menggunakan *SPSS seri 16.0 for windows* didapat nilai *Sig* = 0,384 untuk latar belakang ekonomi keluarga dengan prestasi belajar matematika, *Sig* = 0,899 untuk perhatian orang tua dengan prestasi belajar matematika, *Sig* = 0,883 untuk intensitas belajar dengan prestasi belajar matematika. Karena nilai semua *Sig* lebih dari 0,05 maka semua variabel dinyatakan linier.

Uji multikolinieritas dari perhitungan didapat nilai *VIF* = 1,248 untuk latar belakang ekonomi keluarga, *VIF* = 1,600 untuk perhatian orang tua dan *VIF* = 1,540 untuk intensitas belajar. Karena nilai *VIF* untuk masing-masing variabel bebas < 10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas.

Uji hipotesis minor digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan intensitas belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMP se-Kecamatan Sedayu secara mandiri. Dari perhitungan menggunakan *SPSS seri 16.0 for windows* didapat nilai *Sig* untuk r_{y1-23} adalah 0,000, untuk r_{y2-13} adalah 0,032 dan untuk r_{y3-12} adalah 0,010. Karena nilai *Sig* untuk masing-masing variabel

kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan intensitas belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMP se-Kecamatan Sedayu secara mandiri.

Uji hipotesis mayor digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan intensitas belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMP se-Kecamatan Sedayu secara bersama-sama. Dari perhitungan menggunakan *SPSS seri 16.0 for windows* didapat persamaan garis regresi $Y = - 9,624 + 0,379 X_1 + 0,012 X_2 + 0,111 X_3$. Koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,618, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,382 dengan F_{hitung} sebesar 18,168 dan $Sig = 0,000$. Dengan koefisien korelasi ganda (R^2) bernilai positif yaitu 0,382 dan F_{hitung} sebesar 18,168 dan $Sig (0,000) < 0,05$ menunjukkan hasil analisis yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan intensitas belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Sedayu.

Latar belakang ekonomi keluarga memberikan sumbangan relatif sebesar 76,75 % dan sumbangan efektif sebesar 29,32 % terhadap prestasi belajar matematika . Perhatian orang tua memberikan sumbangan relatif sebesar 7,20 % dan sumbangan efektif sebesar 2,75 % terhadap prestasi belajar matematika. Intensitas belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 16,05 % dan sumbangan efektif sebesar 6,13 % terhadap prestasi belajar matematika. Total sumbangan relatif yang diberikan oleh ketiga prediktor terhadap kriterium sebesar 100%. Sedangkan sumbangan efektif total yang diberikan adalah 38,20%.

Berdasarkan hasil di atas, kecenderungan latar belakang ekonomi keluarga siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Sedayu termasuk dalam kategori tinggi. Dari jumlah responden sebanyak 92 siswa didapatkan data mengenai gambaran latar belakang ekonomi keluarga siswa yang dinyatakan dalam persen yaitu sebagai berikut: Pendidikan terakhir yang dimiliki oleh orang tua siswa yaitu SD (10,9%), SMP (6,5%), SMA (39,1%) dan Perguruan Tinggi (43,5%). Pekerjaan orang tua siswa yaitu petani/buruh (27,2%), PNS (12,0%), wiraswasta (31,5%) dan lain-lain

(29,3%). Pendapatan orang tua siswa yaitu kurang dari Rp 500.000 (19,6%), Rp 701.000 – 1 juta (21,7%), Rp 501.000 – Rp 700.000 (26,1%), dan lebih dari 1 juta (32,6%). Status kepemilikan rumah yaitu menumpang keluarga (12,0%), menyewa (8,7%), dalam proses pelunasan (5,4%) dan milik sendiri (73,9%). Jenis tempat tinggal siswa yaitu kayu/gedeg (1,1%), separuh tembok/separuh yang lain (8,7%) dan tembok (90,2%). Kendaraan yang dimiliki keluarga siswa yaitu sepeda (4,3%), motor (78,3%) dan mobil (17,4%). Kecenderungan perhatian orang tua siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Sedayu termasuk dalam kategori sedang. Kecenderungan intensitas belajar siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Sedayu termasuk dalam kategori sedang. Dan kecenderungan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Sedayu termasuk dalam kategori tinggi.

Dari persamaan regresi yaitu $Y = - 9,624 + 0,379 X_1 + 0,012 X_2 + 0,111 X_3$ dapat diramalkan bagaimana keadaan prestasi belajar (Y) dengan menaikkan atau menurunkan nilai variabel latar belakang ekonomi keluarga (X_1), perhatian orang tua (X_2), dan intensitas belajar (X_3). Prestasi belajar akan naik apabila latar belakang ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan intensitas belajar dinaikkan. Sebaliknya apabila nilai latar belakang ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan intensitas belajar diturunkan maka nilai prestasi belajar akan turun.

Sumbangan relatif yang diberikan oleh latar belakang ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar matematika adalah sebesar 76,75%, sumbangan relatif yang diberikan oleh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika adalah sebesar 7,20% dan sumbangan relatif yang diberikan oleh intensitas belajar terhadap prestasi belajar matematika adalah sebesar 16,05%. Sedangkan sumbangan efektif yang diberikan variabel latar belakang ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar matematika sebesar 29,32%, sumbangan efektif variabel perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika sebesar 2,75%, dan sumbangan efektif variabel intensitas belajar terhadap prestasi belajar matematika sebesar 6,13%. Jadi ketiga variabel bebas tersebut memberikan sumbangan efektif total terhadap prestasi belajar matematika sebesar 38,20%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa latar belakang ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan intensitas belajar mempengaruhi prestasi belajar

matematika siswa kelas VII SMP se-Kecamatan Sedayu meskipun hanya memberi sumbangan sebesar 38,20%, sedangkan sisanya 61,8 % diberikan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis dapat disimpulkan (1) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan intensitas belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMP se-Kecamatan Sedayu baik secara bersama-sama maupun mandiri; (2) Sumbangan relatif yang diberikan oleh ketiga prediktor sebesar 100%. Latar belakang ekonomi keluarga memberikan sumbangan sebesar 76,75%, perhatian orang tua sebesar 7,20%, dan intensitas belajar sebesar 16,05%. (3) Sumbangan efektif total yang diberikan oleh ketiga prediktor kepada kriterium sebesar 38,20%. Latar belakang ekonomi keluarga memberikan sumbangan sebesar 29,32%, perhatian orang tua sebesar 2,75%, dan intensitas belajar sebesar 6,13%.

REFERENSI

- Ahmadi, A & Supriyono, W. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Rahmat, J. (2000). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sunarto & Hartono, B. A. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.